

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah.

Berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian lainnya masih memprihatinkan. Dilihat dari kondisi internal sekolah baik yang berstatus negeri maupun swasta, persoalan kualitas dan kuantitas guru masih menjadi kendala utama. Namun yang sangat terasa mendesak untuk segera diperbaiki adalah masalah kualitas guru, sebab pemerintah dalam bidang pendidikan sering mengalami perubahan kebijakan terutama masalah kurikulum. Sekilas kurikulum ini mudah dilaksanakan oleh guru tetapi dalam pelaksanaan dan penerapan di kelas menjadi kesulitan tersendiri.

Guru mata pelajaran agama Islam dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana guru-guru lainnya tidak terlepas dari kesulitan dalam pencapaian tujuan yang telah

ditetapkan oleh sekolah maupun institusi di atasnya. karena itu dibutuhkan peran pengawas (*supervisor*) untuk membantu menjelaskan dan memperbaiki kekeliruan yang dilakukan para guru mata pelajaran agama Islam di sekolah. Terutama pembuatan rencana pembelajaran, bagaimana proses belajar mengajar, serta bagaimana mengaktifkan siswa dalam setiap pembelajaran. Akan tetapi jika para pengawas sendiri tidak memahami dengan baik hakekat dan tujuan yang terkandung dalam kurikulum KTSP atau K13, maka peran pengawas menjadi berkurang dan tidak mungkin diharapkan dapat membantu guru mata pelajaran agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Hal ini antara lain akan memicu stagnannya dan rendahnya kualitas guru mata pelajaran agama Islam di sekolah.

Pengawas pendidikan agama Islam adalah salah satu tenaga kependidikan. Keberadaannya sangat diharapkan oleh guru dalam rangka membantu dan membimbing guru ke arah tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran guru mata pelajaran, khususnya mata pelajaran agama Islam di lingkungan Kabupaten kapuas. Kerjasama yang baik antara pengawas pendidikan agama Islam dengan guru mata pelajaran mutlak diperlukan, agar tujuan pendidikan di sekolah yang bersangkutan khususnya dan tujuan pendidikan di Kabupaten Kapuas, pada umumnya dapat terwujud dengan baik. Bagaimanapun, dibutuhkan hubungan yang sinergis dan kontinyu antara pengawas dan guru sehingga berbagai kegiatan dalam upaya meningkatkan prestasi siswa atau kemajuan sekolah dapat dilakukan. Persoalannya, kemudian timbul asumsi bahwa realitas di atas disebabkan oleh peran supervisi pengawas pendidikan agama Islam di kabupaten Kapuas yang belum berjalan dengan

baik. Ketidakmampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agama Islam yang baik disebabkan oleh faktor lemahnya supervisi pendidikan yang dilakukan oleh para pengawas pendidikan agama Islam di Kabupaten Kapuas. Masih belum berperannya supervisi pengawas pendidikan agama Islam secara optimal di Kabupaten Kapuas tidak terlepas dari rendahnya pemahaman para pengawas terhadap hakekat supervisi itu sendiri.

Para pengawas masih terpaku dengan nama jabatannya sebagai pengawas, yaitu mengawasi guru dengan melakukan banyak koreksi atau mencari kesalahan orang lain. Tugas pengawas untuk melayani dan membantu guru yang merasa kesulitan dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya terabaikan. Nampaknya pengawas masih mengikuti pola lama dengan banyak melakukan koreksi atau mencari kesalahan guru. Padahal tidak semua guru melakukan kesalahan, melainkan ada guru yang perlu diberi dorongan dan penguatan agar ia terus berkembang dan bukan dihambat. Jika perlu mereka hendaknya diberikan kesempatan melakukan supervisi sesama teman guru, atau dalam istilah supervisi adalah supervisi kolegial atau supervisi kesejawatan.

Berdasarkan hasil dari observasi awal yang penulis lakukan terhadap hubungan antara supervisi pengawas dengan kualitas pembelajaran dan prestasi peserta didik. Para pengawas kurang aktif melakukan supervisi secara teratur dan berkesinambungan, yang ditandai dengan rendahnya tingkat kehadirannya di sekolah binaanya. Padahal pengawas yang bersangkutan tetap punya tanggung jawab moral membina guru di sekolah tersebut, tidak pindah sebelum tugasnya rampung dan

kehadirannya seoptimal mungkin. Hal ini karena pengawas dalam kehadirannya di sekolah atau di kelas tidak maksimal. Apalagi dalam aturan, mereka diwajibkan melakukan supervisi awal (masa permulaan belajar), tengah (proses pembelajaran), dan akhir (evaluasi). Tambahan lagi, pengawas ada yang tidak memiliki latar belakang guru.

Kenyataan di atas memberikan asumsi bahwa faktor penyebab utama rendahnya prestasi siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) disebabkan karena faktor peran pengawas sehingga menyebabkan kualitas pembelajaran guru pendidikan agama Islam yang kurang bermutu. Padahal di sisi lain masih terdapat guru agama Islam yang tidak sering disupervisi tetapi mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran agama Islam dengan baik. Perbedaan perspektif inilah yang layak untuk diteliti lebih lanjut dalam tesis ini. Apakah rendahnya prestasi siswa pada mata pembelajaran PAI di gugus 4 Selat Kabupaten Kapuas ada hubungannya dengan kualitas pembelajaran guru PAI dan peran supervisi pendidikan?

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara peran supervisi pengawas dengan kualitas pembelajaran guru pendidikan agama Islam di gugus 4 Selat Kabupaten Kapuas?

2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas pembelajaran guru pendidikan agama Islam dengan prestasi belajar siswa di gugus 4 Selat Kabupaten Kapuas?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara peran supervisi pengawas dan kualitas pembelajaran guru pendidikan agama Islam dengan prestasi belajar siswa di SD Gugus 4 Selat Kabupaten Kapuas?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menemukan hubungan yang signifikan antara peran supervisi pengawas dengan kualitas pembelajaran guru pendidikan agama Islam di gugus 4 Selat Kabupaten Kapuas
2. Menemukan hubungan yang signifikan antara kualitas pembelajaran guru pendidikan agama Islam dengan prestasi belajar siswa di gugus 4 Selat Kabupaten Kapuas
3. Menemukan hubungan yang signifikan antara peran supervisi pengawas dan kualitas pembelajaran guru pendidikan agama Islam dengan prestasi belajar siswa di SD gugus 4 Selat Kabupaten Kapuas.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan konsep hubungan peran supervisi pengawas dengan proses pembelajaran khususnya pembelajaran agama Islam dan prestasi siswa. Sehingga dapat memperkaya ilmu pendidikan agama Islam sebagai sebuah disiplin ilmu.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan hubungan supervisi pendidikan agama Islam dan proses pembelajaran agama Islam
- b. Sebagai masukan bagi para guru Agama Islam di Kabupaten Kapuas khususnya dan masyarakat pada umumnya tentang supervisi pendidikan dan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan *output* pendidikan yang lebih berkualitas.
- c. Sebagai masukan bagi para pengawas untuk dapat lebih tegas dan maksimal dalam melaksanakan peran supervisi pendidikannya, sehingga akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas guru Pendidikan Agama Islam.

### **E. Hipotesis Penelitian**

$H_{a1}$  = Terdapat hubungan yang signifikan antara peran supervisi pengawas dengan kualitas pembelajaran guru PAI di SD Gugus 4 Selat Kabupaten Kapuas.

$H_{a2}$  = Terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas pembelajaran guru PAI dengan prestasi belajar siswa.

$H_{a3}$  = Terdapat hubungan yang signifikan antara peran supervisi pengawas dan kualitas pembelajaran guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SD Gugus 4 Selat Kabupaten Kapuas.

$H_{o1}$  = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran supervisi pengawas dengan kualitas pembelajaran guru PAI di SD Gugus 4 Selat Kabupaten Kapuas.

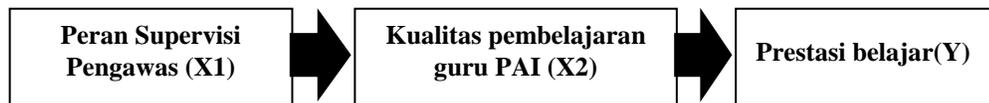
$H_{o2}$  = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas pembelajaran guru PAI dengan prestasi belajar siswa.

$H_{o3}$  = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran supervisi pengawas dan kualitas pembelajaran guru dengan prestasi belajar siswa PAI di SD Gugus 4 Selat Kabupaten Kapuas.

### **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Berdasarkan deskripsi tersebut di atas, antara prestasi belajar siswa, kualitas pembelajaran dan peran pengawas saling berhubungan dan saling melengkapi. Sehingga hubungan ketiga variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Dalam paradigmaini

terdapat dua variabel independen, yakni peran supervisi pengawas dan kualitas pembelajaran guru PAI, serta satu variabel dependen, yaitu prestasi belajar siswa. Dalam paradigmaini terdapat tiga rumusan masalah deskriptif, yaitu paradigmaini dengan dua variabel independen  $X_1$ , dan  $X_2$ , dan satu variabel dependen  $Y$ . Untuk mencari hubungan  $X_1$  dengan  $X_2$  dan  $X_2$  dengan  $Y$ , menggunakan teknik korelasi sederhana. Sedangkan untuk mencari hubungan  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama terhadap  $Y$  menggunakan korelasi ganda.

### G. Definisi Operasional

Supervisi pengawas yang dimaksud di sini adalah supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas pendidikan agama Islam dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan pada gugus 4 kecamatan selat Kabupaten Kapuas yang sesuai dengan tujuan dan fungsinya dalam memberikan bimbingan, binaan, bantuan, arahan, evaluasi dan pengawasan dalam penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan

dengan teknis penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan di sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran guru pendidikan agama Islam.

Kualitas pembelajaran dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam mencakup memberikan dorongan belajar, menjadikan siswa disiplin, menjelaskan materi pelajaran dengan baik, membuat penilaian evaluasi siswa, menjadikan siswa berprestasi, terampil memilih metode belajar dan media pengajaran, serta mampu mengelola kelas.

Prestasi belajar siswa dalam penulisan ini merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dihasilkan oleh peserta didik, lazimnya ditunjukkan dengan tes formatif dan tes sumatif dengan menggunakan nilai angka yang diberikan oleh guru.

## **H. Penelitian Terdahulu**

1. Tesis yang disusun oleh Effie Rahmawati, Hubungan Kompetensi Pengawas Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kompetensi Guru PAI SMPN Di Tanah Laut, tahun 2013. Hasil penelitian kompetensi pengawas di tanah laut termasuk dalam kategori rendah (hanya mencapai nilai 30% responden yang menjawab dalam kategori baik), kepemimpinan kepala sekolah SMPN di tanah laut termasuk dalam kategori tinggi/baik (mencapai nilai 60% responden yang menjawab dalam kategori baik), kompetensi guru PAI SMPN di tanah laut termasuk dalam kategori tinggi/baik walaupun nilainya belum maksimal karena hanya mencapai angka 60% dari seluruh responden dan meskipun kompetensi

pengawas rendah. Hal ini terjadi karena guru mendapat pembinaan yang lebih banyak didapatnya dari kepala sekolah. Terdapat korelasi positif antara kompetensi pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi guru PAI SMPN secara bersama-sama, tingkat korelasinya cukup tinggi yaitu 0,830. Sedangkan pengaruh kompetensi pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi guru PAI secara bersama-sama sebesar 66,5%.

2. Tesis yang disusun oleh Zainuddin, Hubungan gaya kepemimpinan kepala madrasah dan perilaku pengawas dengan sikap kerja guru madrasah tsanawiyah negeri se kabupaten tapin, tahun 2013. Hasil penelitian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan sikap kerja guru madrasah tsanawiyah negeri se kabupaten tapin, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,920, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku pengawas dengan sikap kerja guru negeri se kabupaten tapin dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,822, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala madrasah dan perilaku pengawas dengan sikap kerja guru madrasah tsanawiyah negeri se kabupaten tapin dengan nilai korelasi ganda sebesar 0,924 hal ini berarti gaya kepemimpinan kepala madrasah dan perilaku pengawas berhubungan dengan sikap kerja guru dan nilai tersebut termasuk cukup kuat (nilai mendekati 1)
3. Tesis yang disusun oleh Hj. Zuhriah, korelasi antara komunikasi pengawas dan profil kepribadian pengawas dengan apresiasi guru dalam supervisi pada madrasah tsanawiyah negeri kota Banjarmasin, tahun 2013. Hasil penelitian

komunikasi dan profil kepribadian mempunyai korelasi secara positif dan signifikan dengan apresiasi guru dalam supervisi. Hasil pengujian hipotesis variable komunikasi dan variable profil kepribadian bersama-sama terhadap apresiasi guru dalam supervisi menunjukkan hipotesisnya dapat diterima dan bersifat signifikan, sehingga dapat diketahui makna dan adanya korelasi antara variabel bebas komunikasi dan variabel bebas profil kepribadian pengawas secara bersama-sama dengan variable terikat apresiasi guru dalam supervisi. Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa komunikasi membawa dampak bagi apresiasi guru dalam supervisi yang lebih baik. Dalam penelitian ini diketahui bahwa variabel komunikasi sama-sama dominan dalam mempengaruhi apresiasi guru dalam supervisi. Maknanya adalah komunikasi dan profil kepribadian merupakan hal yang perlu mendapat perhatian serius agar menghasilkan suatu apresiasi yang baik oleh guru dalam supervisi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, dapat dikatakan bahwa dari penelitian-penelitian tersebut belum ditemukan penelitian yang membahas tentang hubungan antaraperan supervisi pengawas pendidikan agama Islam dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan kualitas pembelajaran guru pendidikan agama Islam dan prestasi belajar siswa. Sehingga penulis ingin meneliti sejauhmana hubungan signifikan antara peran supervisi pengawas pendidikan Agama Islam dan kualitas pembelajaran guru pendidikan agama Islam dengan prestasi belajarsiswa di SD gugus 4 Selat Kabupaten Kapuas. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kuantitatif yang bertujuan mengetahui besarnya hubungan antar variabel, dimana variabel peran supervisi pengawas dengan kualitas pembelajaran guru diduga berkorelasi dengan variabel prestasi siswa. Oleh karena itu topik atau masalah penelitian ini sangat memungkinkan secara akademik untuk diteliti lebih lanjut.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tesis ini dibagi dalam enam bab, masing-masing bab dibagi dalam beberapa sub bab. Adapun rincian dari keenam bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori supervisi pendidikan, kualitas pembelajaran, prestasi belajar dan kerangka berpikir. Bab ini akan membahas tentang supervisi pendidikan, pengertian supervisi pendidikan, kualitas pembelajaran PAI, pengertian kualitas pembelajaran, prestasi belajar, pengertian prestasi belajar serta kerangka berpikir hubungan peran supervisi pengawas dengan kualitas pembelajaran guru dan prestasi belajar.

Bab III metode penelitian. Bab ini akan membahas rancangan penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik analisis data dan pengujian instrument penelitian.

Bab IV Hasil penelitian. Bab ini akan menjelaskan data penelitian dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan.

Bab VI Penutup. Bab ini berisi simpulan dan saran-saran.

